

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada penyajian data dan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru PAI mengajarkan tata wudhu pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pelambuan kota Banjarmasin Barat sudah terlaksana. Upaya yang dilakukan guru PAI yaitu dengan mengadakan variasi mengajar meliputi variasi suara, mimik wajah, dan gerakan anggota badan, perubahan posisi guru PAI, pemusatan perhatian, kontak pandang, media pembelajaran, pola interaksi dan metode pembelajaran, metode yang digunakan ialah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Memberikan motivasi berupa keteladanan, nasihat, pujian dan penghargaan, dan memberikan perhatian.

Berbagai upaya yang dilakukan guru PAI terdapat kendala atau faktor yang mempengaruhi yang menjadikan hasil upaya guru PAI tidak berjalan dengan sempurna atau maksimal. Faktor ini berkenaan dengan latar belakang pendidikan guru PAI yang hanya lulusan Strata satu Pendidikan Agama Islam dan bukan lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB), serta tidak adanya pengalaman beliau dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Selain itu faktor dari sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Pelambuan Banjarmasin Barat dikatakan

cukup memadai seperti ketersediannya buku-buku paket, buku LKS, dan LCD tetapi ruang belajar yang kurang.

Faktor lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif juga menjadi suatu kendala dalam proses yang diupayakan guru PAI karena peserta didik merasa tidak nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung, kendala tersebut meliputi suara bising dari kendaraan yang sering lewat, karena tempatnya padat dengan penduduk dan bersampingan dengan puskesmas dan pasar juga berseberangan dengan pabrik karet sehingga aromanya sering tercium ke dalam ruangan, dan ibu-ibu peserta didik yang sering ngobrol di depan kelas.

## **B. Saran-saran**

Selanjutnya penulis selaku peneliti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pelambuan kota Banjarmasin ingin memberikan beberapa saran dan masukan.

1. Saran kepada fakultas tarbiyah dan keguruan terutama jurusan pendidikan agama Islam agar kiranya membuka program atau pun konsentrasi untuk pembelajaran pada anak-anak berkebutuhan khusus.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar lebih belajar menggunakan media LCD, dan terus meningkatkan lagi keterampilan mengajarnya. Sebaiknya lebih memperkaya pendekatan dan strategi dalam menghadapi berbagai kendala yang terjadi saat pembelajaran pada anak tunagrahita ringan maupun sedang, dan juga seharusnya mengikuti beberapa pelatihan.

3. Bagi para pembaca yang belum menjadi guru maupun sudah menjadi guru, bukan hanya guru namun orang tua juga hendaknya agar terus memperhatikan, membimbing, dan mengajari peserta didik sejak dini terutama dalam hal bersuci. Terlebih anak-anak yang berkebutuhan khusus.
4. Untuk peneliti berikutnya, yang mungkin juga tertarik untuk meneliti tentang upaya guru PAI dalam mengajarkan tata cara wudhu pada anak tunagrahita, maka masih bisa karena masih banyak upaya-upaya yang tidak kalah untuk diteliti untuk mengajari siswa berkebutuhan khusus lainnya.